

Pengaruh Digitalisasi, Edukasi, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah : Studi Kasus pada Generasi Milenial dan Gen Z di Kabupaten Pekalongan

Sandi Roy Erfangga^{1*}, Moegiri^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhamdiyah Pekajangan Pekalongan
sander569@gmail.com^{1*}, moebandeng@gmail.com^{2*}

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digitalization, education, and Sharia financial literacy on investment interest in the Sharia capital market among the younger generation (Millennials and Generation Z) in the Pekalongan Regency area. A quantitative approach was employed with a sample of 48 respondents; data analysis involved IBM SPSS v27, classical assumption testing, and multiple linear regression. The results indicate that, individually, the variables of digitalization (X1), education (X2), and Sharia financial literacy (X3) have a positive and significant influence on investment interest (Y). Simultaneously, these variables digitalization (X1), education (X2), and Sharia financial literacy (X3) collectively exert a significant influence on the investment interest (Y) of Millennials and Generation Z in Pekalongan Regency. The study underscores the importance of facilitating online account opening, providing education through seminars, social media, and lectures, and ensuring an understanding of Sharia-compliant decisions to boost investor participation at the regional level..

Keywords: Digitalization, Education, Islamic Financial Literacy, Investment Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh digitalisasi, edukasi dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada generasi muda (milenial dan Generasi Z) di wilayah Kabupaten Pekalongan. Pendekatan kuantitatif mengambil sampel 48 responden, dengan analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS v27, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), dan literasi keuangan syariah (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y). Secara simultan, variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), dan literasi keuangan syariah (X3) memberikan persamaan yang signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada generasi milenial dan generasi Z di wilayah Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menegaskan pentingnya memfasilitasi pembukaan rekening secara online, menyediakan edukasi melalui seminar, media sosial dan perkuliahan serta memastikan pemahaman tentang keputusan syariah untuk meningkatkan partisipasi investor di tingkat regional.

Keywords: Digitalisasi, Edukasi, Literasi Keuangan Syariah, Minat Investasi

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia saat ini tengah berada pada titik transformasi demografis yang sangat fundamental. Kekuatan pasar yang secara historis didominasi oleh investor institusi dan kelompok usia mapan kini bergeser secara masif ke arah investor ritel domestik dari kalangan generasi muda (digital native). Akselerasi penetrasi internet, adopsi platform trading berbasis aplikasi, serta meningkatnya kesadaran inklusi keuangan menjadi katalis utama bagi fenomena "ledakan" partisipasi kelompok usia produktif ini. Fenomena ini tercermin secara eksplisit dan konsisten melalui tren pertumbuhan linier jumlah investor nasional (Single Investor Identification/SID) serta dominasi persentase kelompok usia muda dalam tiga tahun terakhir berdasarkan data resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Tabel 1. Jumlah Investor di Pasar Modal

Ket.	Total SID Pasar Modal	Usia <30 Tahun	Usia 31-40 Tahun	Usia 41-50 Tahun	Usia 51-60 Tahun	Usia >60 Tahun
2023	12,168,061	6,866,437	2,869,229	1,405,411	672,894	354,091
2024	14,817,639	8,124,511	3,627,358	1,781,080	846,087	438,602
2025	20,347,147	11,036,293	5,066,440	2,506,769	1,153,683	583,963

Sumber : (KSEI, 2023, 2024, 2025)

Berdasarkan data dari KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) menunjukkan jumlah investor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, demografi generasi muda dalam kategori usia produktif, mulai dari usia di bawah 30 tahun (<30 tahun) sebesar 6,866,437 SID dan kelompok investor berusia 31 hingga 40 tahun sebesar 2,869,299 SID. Maka, jumlah keseluruhan generasi muda menjadi 9,735,666 SID di tahun 2023. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan 20% investor generasi muda sejumlah 11,751,869 SID dari demografi generasi muda dalam kategori usia produktif, mulai dari usia di bawah 30 tahun (<30 tahun) sebesar 8,124,511 SID dan kelompok investor berusia 31 hingga 40 tahun sebesar 3,627,358 SID. Pada tahun 2025, demografi generasi muda dalam kategori usia produktif, mulai dari usia di bawah 30 tahun (<30 tahun) sebesar 11,036,293 SID dan kelompok investor berusia 31 hingga 40 tahun sebesar 5,066,440 SID. Maka, jumlah keseluruhan generasi muda menjadi 16,102,733 SID. Hal ini, mengalami kenaikan 37% di tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi di pasar keuangan semakin berkembang dan menjadi instrumen utama bagi masyarakat dalam mengelola portofolio. Kenaikan proporsi investor muda berskala makro ini merefleksikan transformasi perilaku keuangan yang radikal di kalangan Gen Z dan Milenial, yang kini mulai menyadari pentingnya investasi sejak dini. Generasi muda di wilayah seperti Kabupaten Pekalongan kini memiliki hak akses yang sama dan setara dengan masyarakat urban di kota-kota besar untuk terlibat langsung dalam pasar modal syariah.

Penelitian terdahulu tentang minat investasi generasi muda telah diuji oleh beberapa fokus ekosistem yang berbeda-beda. Mu’afi et al. (2024) dalam kajiannya mengenai saluran pembelajaran pasar modal menyimpulkan bahwa edukasi yang terstruktur, baik secara digital maupun fisik, di lingkungan akademik terbukti secara

signifikan mengurangi ketidakpastian informasi di kalangan mahasiswa, dengan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel mediasi yang kuat dalam mendorong minat investasi mereka. Kesimpulan serupa mengenai pentingnya edukasi formal juga didukung oleh Rifani et al. (2025) menemukan bahwa intervensi langsung, seperti program Sekolah Pasar Modal (SPM), mampu mengubah orientasi generasi muda secara parsial dari perilaku konsumtif menjadi perilaku produktif di pasar modal syariah.

Sementara itu, dari sudut pandang modernisasi platform, Hidayah et al. (2026) memperluas cakupan variabel edukasi ke ranah digital native dengan membuktikan bahwa diseminasi konten edukasi keuangan melalui media sosial dan pemanfaatan peran financial influencer berpengaruh positif dan signifikan dalam memotivasi generasi muda untuk menabung dan berinvestasi. Pengondisian sikap keuangan (financial attitude) dan pengaruh lingkungan sosial ini diperkuat oleh temuan Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas transfer pengetahuan finansial menjadi motor penggerak utama minat investasi. Lebih lanjut, Lanope (2025) menegaskan bahwa ragam pengalaman belajar multichannel, baik melalui kurikulum formal maupun paparan informasi mandiri melalui media digital, secara serentak membentuk persepsi positif calon investor pemula terhadap instrumen pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendemonstrasikan pengaruh digitalisasi, edukasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi di pasar modal syariah, menggunakan studi kasus pada generasi milenial dan Gen Z, baik secara individual maupun kolektif. Kebaruan penelitian teoretis ini terletak pada pendekatan strukturalnya yang mengintegrasikan aspek teknologi, kebijakan, dan kapasitas internal ke dalam model ekosistem yang komprehensif, sebuah pendekatan yang sering kali diuji secara terpisah. Sementara itu, kebaruan kontekstual dicapai dengan menggeser fokus ke Kabupaten Pekalongan untuk mengungkap dinamika sosiologis komunitas keagamaan (budaya santri) yang juga adaptif secara teknologi, sekaligus mengurangi bias urbanisasi di kota-kota metropolitan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan wawasan baru bagi bidang ekonomi Islam, khususnya dengan memperkaya teori perilaku investor (perilaku investor Islam) serta menyediakan model strategi yang inklusif untuk pasar modal Islam berdasarkan karakteristik regional dan lokal.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Investasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang sangat besar terhadap suatu hal atau bidang tertentu, serta perasaan senang dan keinginan untuk terlibat di dalamnya. Berdasarkan kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Mu'afi et al. (2024) minat investasi tidak muncul secara spontan, tetapi dipahami sebagai bentuk perilaku adaptif di kalangan generasi muda yang dirangsang oleh efektivitas saluran pembelajaran, di mana minat ini mencerminkan kesiapan mental investor pemula untuk terlibat langsung dalam ekosistem pasar modal. Sejalan dengan hal ini, Alfarauq & Yusup(2020) menafsirkan

minat investasi sebagai keinginan bersyarat dari kelompok investor milenial yang sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan kognitif mereka, khususnya terkait kejelasan regulasi dan pembagian keuntungan dalam instrumen keuangan. Sementara itu, Putra et al (2023) Memperluas definisi minat investasi sebagai cerminan intensitas perhatian dan minat individu yang dirangsang oleh kemudahan akses terhadap teknologi digital serta perhitungan rasional mereka dalam mitigasi risiko keuangan di pasar.

Digitalisasi

Digitalisasi didefinisikan sebagai adopsi teknologi keuangan (fintech) yang secara radikal mengurangi hambatan geografis dan birokrasi, sehingga memungkinkan calon investor melakukan transaksi secara instan, aman, dan efisien Resyita & Khoiriyah (2023). Sejalan dengan ini, Fauziah (2022) menafsirkan digitalisasi pasar modal sebagai evolusi dari platform perdagangan konvensional menjadi ekosistem digital berbasis aplikasi seluler yang, dalam konteks syariah, mencakup penyediaan sistem perdagangan online khusus, seperti Sistem Perdagangan Online Syariah (SOTS), untuk memastikan seluruh rantai transaksi bebas dari unsur nonhalal. Sementara itu, Putra et al. (2023) memperluas definisi ini dengan menekankan bahwa digitalisasi berfungsi sebagai jembatan inklusi, memberikan akses yang lebih mudah bagi investor pemula melalui prosedur yang disederhanakan untuk membuka rekening sekuritas serta visualisasi data pasar secara real-time. Di sisi lain, dimensi digitalisasi ini juga dilihat dari segi status hukum muamalah dan tata kelola regulasi yang mendasarinya. Sebagaimana dikaji secara mendalam oleh Heradhyaksa (2022) dalam Buku Teks Hukum Investasi, digitalisasi pasar modal syariah merupakan integrasi teknologi yang harus tunduk pada pengawasan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (kepatuhan syariah), yang divalidasi melalui fatwa Majelis Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Edukasi

Menurut KBBI, edukasi sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Berdasarkan perspektif yang dikembangkan oleh Mu'afi et al. (2024), edukasi dalam konteks pasar keuangan dipahami sebagai penyediaan saluran pembelajaran terstruktur untuk menghilangkan asimetri informasi, sehingga membekali individu dengan keterampilan literasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi. Sementara itu, Rifani et al. (2025) menafsirkan pendidikan sebagai bentuk intervensi pembelajaran formal dan terprogram, seperti yang diimplementasikan melalui Sekolah Pasar Modal (SPM), yang bertujuan menanamkan pemahaman mendasar tentang regulasi, risiko, dan kepatuhan Syariah pada instrumen investasi. Di era digital, Hidayah et al. (2026) Memperluas pemahaman tentang pendidikan sebagai penyebaran informasi keuangan melalui platform digital yang mengintegrasikan peran agen pendidikan modern, seperti influencer keuangan, untuk menciptakan ruang pembelajaran yang adaptif bagi generasi muda. Di sisi lain, substansi

pendidikan juga didefinisikan oleh orientasinya terhadap dampak jangka panjang dalam rekonstruksi perilaku individu. Utami et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan adalah proses transfer pengetahuan keuangan yang tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan minat secara langsung, tetapi juga secara konseptual dirancang untuk mengubah perspektif (sikap keuangan) serta mengembangkan kesadaran literasi keuangan yang matang di kalangan calon investor. Sejalan dengan dimensi operasionalnya, instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Lanope (2025) menyatakan bahwa pendidikan pasar modal mencakup seluruh rangkaian pengalaman belajar yang dialami individu, baik melalui kurikulum akademik formal di pendidikan tinggi maupun melalui pembelajaran mandiri di media sosial. Dengan menyintesis berbagai definisi ini, pendidikan pasar modal Islam dapat disimpulkan sebagai upaya pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan pemahaman kognitif tentang hukum komersial Islam (muamalah) dan kesadaran keuangan untuk membentuk perilaku investasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, sesuai ketentuan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Harahap & Hascaryan (2024), literasi keuangan syariah diartikan sebagai tingkat kompetensi dan kepercayaan diri individu dalam mengenali instrumen keuangan bebas bunga yang secara empiris terbukti berpengaruh positif dan signifikan, serta sebagai faktor utama yang mendorong minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi berbasis syariah. Sejalan dengan pandangan ini, Alawiyah et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan variabel penting yang tidak berkembang secara instan, melainkan terbentuk melalui pemahaman mendalam tentang mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan penguasaan prinsip dasar fikih muamalat. Dengan demikian, tingkat literasi yang matang dan bersinergi dengan standar OJK berfungsi sebagai fondasi utama untuk memastikan bahwa calon investor tidak terjebak dalam praktik keuangan spekulatif yang dilarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) Strategi asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini mentransformasikan data empiris berupa angka hasil jawaban kuesioner dari 48 responden yang lolos kriteria menjadi data statistik. Data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai pengaruh digitalisasi, edukasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi generasi muda di Kabupaten Pekalongan. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skor) melalui pengukuran skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS v2.7, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Digitalisasi (X1), Edukasi (X2) dan Literasi Keuangan Syariah (X3) terhadap variabel terikat, yaitu Minat Investasi (Y) di Pasar Modal Syariah.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,782	2,186		1,730	0,091		
	X1	0,366	0,166	0,223	2,209	0,032	0,567	1,763
	X2	0,342	0,146	0,270	2,335	0,024	0,434	2,305
	X3	0,442	0,126	0,492	3,518	0,001	0,296	3,378

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e,$$

$$Y = 3,782 + 0,366 X_1 + 0,342 X_2 + 0,442 X_3 + e.$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas, nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 3,782. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), literasi keuangan syariah (X3) terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), literasi keuangan syariah (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai minat investasi (Y) adalah 3,782. Nilai koefisien regresi variabel digitalisasi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,366. Setiap peningkatan variabel digitalisasi (X1) sebesar 1%, maka variabel minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,366 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya jika variabel digitalisasi (X1) naik maka minat investasi (Y) ikut naik. Nilai koefisien regresi variabel edukasi (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,342. Setiap peningkatan variabel edukasi (X2) sebesar 1%, maka variabel minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,342 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya jika variabel edukasi (X2) naik maka minat investasi (Y) ikut naik. Nilai koefisien regresi variabel

literasi keuangan syariah (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,422. Setiap peningkatan variabel literasi keuangan syariah (X3) sebesar 1%, maka variabel minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,366 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap (kostan). Tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya jika variabel literasi keuangan syariah (X3) naik maka minat investasi (Y) ikut naik.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $(df) = n - k = 48 - 3 - 1 = 44$, sehingga nilai t-tabel sebesar 2,018.

Tabel 2. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,782	2,186		1,730	0,091		
	X1	0,366	0,166	0,223	2,209	0,032	0,567	1,763
	X2	0,342	0,146	0,270	2,335	0,024	0,434	2,305
	X3	0,442	0,126	0,492	3,518	0,001	0,296	3,378

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis t, dapat disimpulkan bahwa Variabel Digitalisasi (X1) memiliki t-hitung 2,209 dengan sig. 0,032, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variabel Edukasi (X2) memiliki t-hitung 2,335 dengan sig. 0,024, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X3) memiliki t-hitung 3,518 dengan sig. 0,001, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Maka, penelitian ini, yaitu Digitalisasi (X1), Edukasi (X2), dan Literasi Keuangan Syariah (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan memengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	680,831	3	226,944	42,825	< .001 ^b
	Residual	233,169	44	5,299		
	Total	914,000	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 42,825 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan, variabel digitalisasi, edukasi, dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 tinggi, variabel independen memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	0,745	0,727	2,30202	2,045

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel model summary di atas, R-square adalah 0,727 atau 72,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa digitalisasi, edukasi dan literasi keuangan syariah berpengaruh cukup kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh digitalisasi terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel digitalisasi (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y) pada generasi muda di Kabupaten Pekalongan. Karakteristik kemudahan penggunaan aplikasi sekuritas, fleksibilitas pembukaan rekening efek secara daring sepenuhnya, serta integrasi uang elektronik secara nyata mampu mengurangi hambatan geografis bagi masyarakat di daerah tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah

(2022), membuktikan bahwa digitalisasi pasar modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh edukasi terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel edukasi (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y) generasi muda di Kabupaten Pekalongan. Partisipasi aktif responden dalam seminar, perkuliahan formal, serta penggunaan media sosial secara efektif membantu mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi produktif. Temuan ini mendukung Mu'afi et al. (2024), bahwa saluran pembelajaran dan edukasi pasar modal baik melalui jalur formal maupun nonformal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat investasi.

Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi (Y) pada generasi milenial dan generasi Z di wilayah Kabupaten Pekalongan. Pemahaman responden yang mendalam tentang larangan riba dan gharar, pengenalan produk saham syariah, serta perencanaan keuangan yang bijaksana menciptakan rasa aman (sharia compliance) dan kepercayaan diri yang stabil dalam menempatkan modal. Sejalan dengan penelitian Alawiyah et al. (2025), membuktikan bahwa tingkatan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh digitalisasi, edukasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), dan literasi keuangan syariah (X3) memberikan persamaan yang signifikan terhadap minat investasi (Y) pada generasi milenial dan generasi Z di wilayah Kabupaten Pekalongan, dengan nilai F-hitung sebesar 42,825 (Sig. < 0,001). Kombinasi ketiga variabel tersebut memiliki daya penjelasan yang sangat kuat, yakni mampu menjelaskan variasi perubahan minat investasi pasar modal syariah sebesar 72,7%, sementara sisanya 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel digitalisasi (X1), edukasi (X2), dan literasi keuangan syariah (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y). Secara simultan, variabel Digitalisasi (X1), Edukasi (X2), dan Literasi Keuangan Syariah (X3) memberikan persamaan yang signifikan terhadap Minat Investasi (Y) pada generasi milenial dan generasi Z di wilayah Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Mawardi, M. C., & Taqwiem, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah 211 | Warta Ekonomi, Vol 8, No 1, Tahun 2025* 212 | *Warta Ekonomi, Vol 8, No 1, Tahun 2025*. 8(1), 211–220.
- Fauziah. (2022). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Risiko Dan Digitalisasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah*.
- Harahap, A. M., & Hascaryan, T. D. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, HEADING BEHAVIOR, DAN RELIGIUSITAS PADA GENERASI Z DAN MILENIAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH* Anggriani. 3(2), 353–368.
- Heradhyaksa, B. (2022). *HUKUM INVESTASI & PASAR MODAL SYARIAH* (Vol. 6, Number 0).
- Hidayah, N., Kathryna, N., Manoppo, S. N., Apriliani, A., Paryanti, A. B., & Sangapan, L. H. (2026). *ENGARUH EDUKASI KEUANGAN DIGITAL, INFLUENCER KEUANGAN, DAN MOTIVASI MENABUNG TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA*. 14(1).
- KSEI. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. www.ksei.co.id
- KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. www.ksei.co.id
- KSEI. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. www.ksei.co.id
- Lanope, S. (2025). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, EDUKASI PASAR MODAL SYARIAH, DAN INFLUENCER MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MAHASISWA PTS DI YOGYAKARTA* (Vol. 6, Number 0). UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Mu'afi, M. I., Hapsari, N. R., & Perdana, A. B. (2024). *Memberdayakan Generasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 39–48. <https://doi.org/10.14710/jab.v13i2.57879>
- Putra, P. N., Rosalina, E., & Handayani, D. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, DIGITALISASI PASAR MODAL, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA KOTA PADANG BERINVESTASI DI PASAR MODAL*. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). *Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko*. *Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 204–213.
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EDUKASI SEKOLAH PASAR MODAL, DAN GAYA HIDUP GENERASI Z TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM SYARIAH*. 13(April).
- Sugiyono. (2016). *PENELITIAN Metode Penelitian*. 101–155.
- Utami, E. M., Gusni, Yuliani, R., & Pesakovic, G. (2025). *Intention To Invest: the Mediating Role of Financial Attitude*. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 40(1), 121–147.